

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN ADAB TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER DI MTs AL-BASHIRAH, MAKASSAR**

Dian Ilham¹, Muhammad Syahrul², Bambang Sampurno³, Mustamin⁴, Abdul
Wahab⁵

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail : ¹110120200013@student.umi.ac.id, ²m.syahrulfai@umi.ac.id,
³bambang.sampurno@umi.ac.id, ⁴mustamin@umi.ac.id, ⁵abdul.wahab@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the Adab Education teacher's strategy in character building of class VIII C students at MTs Al-Bashirah Makassar and the impacts resulting from the implementation of the strategy. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the Adab Education teacher applies a clear and easy-to-understand learning strategy, provides role models, rewards, and conducts post-learning evaluations. In addition, the teacher always provides advice and motivation both inside and outside the classroom, applies problem-solving methods, provides special treatment for students who have problems, and builds communication with students' parents. The impact of Adab Education learning through this strategy is seen in the formation of students' characters, including being civilized towards parents, teachers, friends, and the community; applying daily manners such as eating, drinking, studying, and dressing; being polite, honest, responsible, patient, guarding one's tongue, being confident, wise, and caring for others. This study confirms that the implementation of the appropriate Adab Education teacher strategy can make a significant contribution to the formation of positive character of students.

Keywords: Teacher Strategy, Moral Education, Student Character

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Adab dalam pembentukan karakter peserta didik kelas VIII C di MTs Al-Bashirah Makassar serta dampak yang dihasilkan dari penerapan strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Adab menerapkan strategi pembelajaran yang jelas dan mudah dipahami, memberikan keteladanan, penghargaan, serta melakukan evaluasi setelah pembelajaran. Selain itu, guru senantiasa memberikan nasihat dan motivasi baik di dalam maupun di luar kelas, menerapkan metode problem solving, memberikan perlakuan khusus bagi peserta didik yang bermasalah, serta membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik. Dampak dari pembelajaran Pendidikan Adab melalui strategi tersebut terlihat

pada pembentukan karakter peserta didik, antara lain beradab kepada orang tua, guru, teman, dan masyarakat; menerapkan adab sehari-hari seperti makan, minum, belajar, dan berpakaian; bersikap sopan, jujur, bertanggung jawab, sabar, menjaga lisan, percaya diri, bijaksana, serta peduli terhadap sesama. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan strategi guru Pendidikan Adab yang tepat dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter positif peserta didik.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pendidikan Adab, Karakter Siswa

A. Pendahuluan

Krisis moral dan degradasi adab yang meliputi ketidakhormatan terhadap guru dan lemahnya nilai disiplin di kalangan siswa menunjukkan kebutuhan mendesak akan pendidikan karakter berlandaskan adab Islam (Lilena, Mukmin, and Al-Ghifari 2024). Pendidikan yang mengintegrasikan adab sebagai fondasi utama dapat menjadi solusi terhadap tantangan moral modern. Hal ini ditegaskan dalam studi kajian literatur bahwa adab merupakan inti pendidikan Islam untuk membangun generasi bermoral dan cerdas (Asyiyah et al. 2025).

Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi model teladan, motivator, dan penggerak perubahan karakter siswa. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa guru bertindak sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih memberikan contoh konkret dalam

praktik nilai karakter kepada peserta didik (Julismawati and Eliana 2024).

Dalam konteks pendidikan Islam, adab guru memainkan peran sentral dalam membentuk karakter religius siswa. Studi pada MA Negeri 2 Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa guru sebagai tauladan, motivator, dan pengajar sangat membantu internalisasi karakter religius peserta didik (Illahi, Fahri, and Hamdani 2022).

Guru-guru PAI di sekolah terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan saling menghormati melalui penggabungan antara teori agama dan praktek kehidupan sehari-hari, serta keberadaan guru sebagai teladan (Sholeh and Maryati 2020).

Meskipun guru memiliki peran penting, proses pembentukan karakter sering dihadapkan pada tantangan seperti perbedaan latar belakang siswa dan keterbatasan

sumber daya (Lubis 2024). Di era digital, nilai-nilai karakter dan adab lebih rentan terkena pengaruh negatif media dan teknologi. Namun, guru yang kompeten secara pedagogis dan religius mampu menjadi pelindung moral bagi siswa dengan penguatan adab melalui teladan dan penguatan nilai (Jamil, Setiawan, and Jaenullah 2025).

Strategi seperti role modeling, penghargaan, evaluasi, nasehat, dan metode problem solving efektif dalam membentuk karakter. Hal ini selaras dengan model strategi pendidikan karakter yang menitikberatkan pada pendekatan moral knowing, moral modeling, dan moral acting (Putra, Nasution, and Darmansah 2025). Keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh dukungan orang tua dan lingkungan. Kolaborasi antara sekolah, komite, dan orang tua menciptakan lingkungan konsisten yang memperkuat pembiasaan nilai.

Implementasi pendidikan adab berdampak nyata terhadap perlakuan siswa yang baik dalam kehidupan sehari-hari—seperti bersikap sopan, jujur, bertanggung jawab, sabar, menjaga lisan, percaya diri, dan peduli. Karakter-karakter ini merupakan refleksi bagaimana

strategi adab mampu membentuk pribadi mulia.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada 11 November 2024 di MTs Al Bashirah Makassar, peneliti menemukan beberapa permasalahan karakter peserta didik di awal masa sekolah. Siswa menunjukkan komunikasi yang kurang sopan, bahkan terkadang kasar, cenderung mengabaikan nasihat guru, dan kurang memahami dinamika permasalahan di kelas, sehingga berdampak pada pembelajaran yang kurang maksimal. Meskipun upaya peningkatan pembelajaran pada mata pelajaran telah dilakukan secara optimal, permasalahan karakter ini tetap menjadi penghambat. Oleh karena itu, diharapkan pendidikan adab yang diimplementasikan melalui strategi yang relevan dapat menghasilkan perubahan karakter yang signifikan pada siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul “Strategi Guru Pendidikan Adab Terhadap Pembentukan Karakter di MTs Al-Bashirah, Makassar” pada penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami strategi guru pendidikan adab terhadap pembentukan karakter di MTs Al-Bashirah, Makassar. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan fokus pada guru pendidikan adab sebagai subjek penelitian. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan aksesibilitas, dan berlangsung selama satu bulan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer, yang diperoleh langsung dari informan, dan data sekunder, yang mencakup referensi yang relevan. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, untuk menghasilkan temuan yang jelas dan bermakna. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, mencakup triangulasi sumber, teknik, dan waktu, untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian. Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam membentuk minat belajar siswa melalui berbagai strategi yang inovatif dan efektif.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Guru Pendidikan Adab Terhadap Pembentukan Karakter Kelas VIII C di MTs Al-Bashirah Makassar

Di era digital ini, pendidikan adab menghadapi tantangan untuk tetap relevan dan efektif. Modul pembelajaran yang konvensional/sesuai kesepakatan sering kali kurang menarik dan tidak optimal dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan menjadi pilar utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam yang menekankan pentingnya nilai-nilai adab Islam, yang mencakup tata krama, etika, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menerapkan strategi yang tepat guna membantu pembentukan karakter peserta didik.

a. Memberikan Pembelajaran Secara Jelas dan Mudah Dipahami

Salah satu hal yang dibutuhkan dalam strategi pembelajaran adalah memperhatikan kejelasan dan kemudahan dalam menyampaikan materi, karena akan mempengaruhi penerimaan pemahaman peserta

didik selama proses pembelajaran. Kejelasan ini tidak hanya bergantung pada metode penyampaian, tetapi juga pada kemampuan guru menyesuaikan bahasa, tempo, dan contoh yang relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Penelitian Madyarini & Wijayanti menunjukkan bahwa penyampaian materi yang sederhana dan kontekstual meningkatkan efektivitas internalisasi nilai-nilai karakter di sekolah (Madyarini and Wijayanti 2025).

Guru pendidikan adab menyatakan bahwa:

“Kami selaku Guru memperhatikan selama proses pembelajaran hal-hal yang disampaikan, agar peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan dan tidak melanjutkan pembelajaran ketika masih ada peserta didik yang tidak memahami dari pembelajaran yang telah disampaikan. Jadi strategi ini tentunya memperhatikan bahasa yang ringan, tidak terlalu cepat, serta memperhatikan kepribadian peserta didik dari segi kemampuan dalam menerima materi, sehingga akan membantu kami dalam memberikan tindakan yang tepat dalam penyampaian materi agar lebih jelas dan mudah dipahami peserta didik. Setelah pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didik, maka kami melanjutkan pembelajaran.”

b. Memberikan Keteladanan

Keteladanan merupakan pilar utama pendidikan karakter, karena nilai yang dilihat langsung dari perilaku guru akan lebih mudah ditiru oleh peserta didik. Guru yang konsisten menampilkan perilaku baik menjadi role model yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa.

Guru pendidikan adab menyatakan bahwa:

“Hal ini sangat penting, selain daripada Guru menyampaikan materi pada pembelajaran, maka Guru juga harus memberikan praktek secara langsung/memperlihatkan pengaplikasian daripada ilmu yang telah disampaikan. Misalnya Guru membiasakan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, membiasakan berbicara sopan, mengaplikasikan adab-adab sehari-hari dan perilaku baik lainnya. Ketika Guru mampu memberikan keteladanan yang baik maka para peserta didik akan mengikuti hal tersebut.”

Membiasakan siswa mengaji sebelum pembelajaran dimulai juga merupakan bentuk keteladanan spiritual yang memperkuat kebiasaan positif.

c. Memberikan Penghargaan kepada Siswa

Penghargaan dapat memotivasi siswa untuk mempertahankan perilaku positif. Penelitian Ummya

menegaskan bahwa reinforcement positif seperti penghargaan verbal maupun hadiah mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan memperkuat karakter disiplin (Ummya 2023).

Guru pendidikan adab menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah, di Madrasah ini senantiasa memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi, mulai dari yang paling banyak hafalan Al-Qur’annya, teladan, disiplin, kreatif, terajin, dan beberapa penghargaan lainnya. Hal ini diberikan setiap bulannya dan terkadang ada yang bertahan pada prestasinya dan ada pula yang tergantikan. Tujuannya adalah untuk menambah semangat dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik, sehingga karakter dari segi amanah sebagai seorang peserta didik bisa dimaksimalkan untuk dijalankan.”

d. Adanya Evaluasi kepada Siswa Setelah Pembelajaran

Evaluasi tidak hanya mengukur capaian akademik, tetapi juga implementasi nilai adab yang telah dipelajari. Evaluasi yang bersifat reflektif mendorong siswa menginternalisasi nilai dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Guru pendidikan adab menyatakan bahwa:

“Evaluasi dilakukan setiap pembelajaran telah selesai. Sebelum kami Guru menerangkan untuk pembelajaran selanjutnya, kami akan menanyakan kembali pembelajaran sebelumnya terkait pemahaman dan pengaplikasiannya. Misalnya, pembahasan sebelumnya tentang adab makan, maka kami akan mengevaluasi siapa yang sudah menerapkan adab makan tersebut dan jika ada siswa yang sulit menerapkan maka kami akan memberikan motivasi kembali dan menyampaikan keutamaan dari pengaplikasian materi sebelumnya. Sehingga, materi yang disampaikan itu tidak berlalu begitu saja tetapi ada evaluasi yang dilakukan rutin setiap pekannya sehingga akan membantu peserta didik menguatkan ingatan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.”

e. Senantiasa Memberikan Nasehat dan Motivasi

Nasehat yang diberikan secara konsisten dapat menumbuhkan kesadaran moral siswa. Nasehat yang diberikan guru di dalam maupun di luar kelas mampu memperkuat keterikatan emosional siswa terhadap nilai-nilai moral.

f. Menerapkan Metode Problem Solving

Metode problem solving membantu siswa mengembangkan

keterampilan berpikir kritis sekaligus memperbaiki perilaku berdasarkan solusi yang disepakati. Metode ini efektif untuk mengatasi hambatan dalam pengamalan ibadah maupun perilaku sosial siswa.

Guru pendidikan adab menyatakan bahwa:

“Penerapan metode problem solving dalam pembelajaran melibatkan peserta didik yang ingin diberikan solusi dari masalah yang dihadapi dan Guru berperan sebagai pemecahan masalah peserta didik. Contoh kasus yang pernah terjadi, dalam proses pembelajaran ada seorang siswi yang bertanya terkait masalah masih berat untuk merutinkan sholat 5 waktu karena terkadang lelah ketika waktu sholat sehingga tertidur. Maka solusi yang diberikan oleh Guru kepada siswa tersebut adalah memberikan nasehat tentang keutamaan sholat dan konsekuensi jika meninggalkannya.

Alhamdulillah, setelahnya ada perubahan yang lebih baik lagi dari segi konsistensi menunaikan ibadah sholat.”

g. Memberikan Perlakuan Khusus kepada Siswa yang Bermasalah

Pendekatan personal efektif untuk membangun kepercayaan dan mendorong perubahan perilaku. Intervensi personal membantu guru memahami akar masalah siswa dan

merumuskan strategi perbaikan yang sesuai.

Guru pendidikan adab menyatakan bahwa:

“Hal ini dilakukan untuk lebih mengetahui dan mencari solusi dari masalah yang dihadapi oleh peserta didik dimana dilakukan pendekatan secara mendalam dan cukup secara berduaan / face to face (antara Guru dengan peserta didik yang bermasalah), kemudian Guru memberikan perlakuan khusus dari hasil pendekatan tersebut. Contoh kasus yang pernah terjadi, ada seorang siswi yang menurut orang tuanya ketika di rumah sering melawan dan susah untuk diarahkan, sehingga Guru memanggil siswi tersebut dan diajak berbicara/berdiskusi terkait keluhan orang tuanya, yang nantinya akan diberikan nasehat dan diingatkan untuk tidak mengulanginya lagi. Jika hal tersebut terulang maka akan diberikan sanksi sesuai yang disepakati. Strategi ini akan membantu terjaganya aib peserta didik dan besar peluang untuk bisa memperbaiki dirinya karena adanya nasehat yang lebih mendalam.”

h. Komunikasi kepada Orang Tua Siswa

Kolaborasi dengan orang tua menjadi kunci sukses pembinaan karakter. Komunikasi efektif antara guru dan orang tua mampu mempercepat perubahan perilaku siswa.

Guru pendidikan adab menyatakan bahwa:

“Membangun komunikasi kepada orang tua sangat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik karena tidak semua yang nampak di Madrasah itu sama ketika berada di rumah. Sehingga ketika ada komunikasi yang dijalin oleh Guru dan orang tua, kita sebagai Guru bisa mengetahui ternyata salah satu peserta didik memiliki karakter seperti ini ketika berada di rumah. Kemudian Guru akan mengupayakan dan memaksimalkan perbaikan perilaku yang buruk menjadi perilaku yang lebih baik di Madrasah ketika ada peserta didik yang butuh diarahkan dari hasil komunikasi yang telah dilakukan.”

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru Pendidikan Adab di MTs Al-Bashirah Makassar dalam membentuk karakter peserta didik kelas VIII C dilakukan melalui pembelajaran yang jelas dan mudah dipahami, keteladanan, pemberian penghargaan, evaluasi rutin, pemberian nasehat dan motivasi, penerapan metode problem solving, perlakuan khusus bagi peserta didik bermasalah, serta komunikasi intensif dengan orang tua. Strategi-strategi ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mengutamakan penguatan perilaku

positif melalui teladan, penguatan motivasi, dan keterlibatan orang tua.

Penerapan strategi tersebut berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, antara lain tumbuhnya sikap sopan, jujur, bertanggung jawab, sabar, percaya diri, peduli sesama, serta kemampuan menjaga adab dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan adab yang dilaksanakan secara komprehensif dan konsisten mampu menjadi instrumen efektif dalam pembinaan karakter siswa di lingkungan madrasah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Karakter Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Adab di MTs Al-Bashirah Makassar memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Perubahan perilaku ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat.

Pertama, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam penerapan adab kepada orang tua, guru, teman, dan masyarakat. Mereka

lebih sopan ketika berbicara, menghormati orang lain, serta membiasakan diri dengan adab sehari-hari seperti cara makan, minum, belajar, dan berpakaian sesuai tuntunan. Kebiasaan memberi salam ketika bertemu guru menjadi contoh konkret perubahan tersebut.

Kedua, sikap sopan santun semakin menonjol. Peserta didik terbiasa meminta izin ketika melewati guru atau teman, berbicara dengan tutur kata yang baik, dan menjaga kesopanan dalam interaksi sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran etika berkomunikasi.

Ketiga, kejujuran mulai tertanam dalam diri peserta didik. Jika sebelumnya mereka kerap berbohong terkait tugas sekolah, kini mereka mulai membiasakan sikap jujur dan transparan. Perubahan ini merupakan langkah awal pembentukan integritas pribadi.

Keempat, rasa tanggung jawab atau amanah semakin kuat. Peserta didik menjadi lebih disiplin dalam mengerjakan tugas, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan mematuhi peraturan. Mereka juga menunjukkan kesiapan dalam

menyelesaikan pekerjaan yang dipercayakan kepada mereka.

Kelima, kesabaran menjadi karakter penting yang mulai tumbuh. Peserta didik lebih sabar dalam menghadapi teman yang menyebalkan, sabar mengerjakan tugas, serta sabar menerima arahan dari guru maupun permintaan bantuan dari orang tua.

Keenam, sikap baik dan empati semakin berkembang. Peserta didik lebih ringan tangan dalam membantu orang tua di rumah, membantu guru di sekolah, dan mendukung teman yang membutuhkan. Perilaku ini menumbuhkan citra positif di mata lingkungan sekitar.

Ketujuh, mereka belajar menjaga lisan. Peserta didik mulai menghindari kata-kata kasar, gosip, atau penyebaran informasi yang tidak benar. Mereka lebih bijak dalam berbicara sehingga mampu membangun hubungan yang sehat dengan orang lain.

Kedelapan, rasa percaya diri meningkat. Peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat, mencoba hal baru, dan menghadapi tantangan tanpa ragu. Kepercayaan diri ini menjadi modal penting dalam

pencapaian prestasi akademik maupun non-akademik.

Kesembilan, kebijaksanaan mulai terbentuk. Peserta didik mampu mempertimbangkan berbagai aspek sebelum mengambil keputusan, mengatur waktu belajar secara efektif, dan memprioritaskan kegiatan yang bermanfaat.

Kesepuluh, kepedulian terhadap sesama semakin terasa. Peserta didik menunjukkan empati kepada teman yang menghadapi kesulitan, saling membantu dalam hafalan Al-Qur'an, dan aktif memberikan dukungan moral. Hal ini memperkuat solidaritas dan ikatan sosial di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, pembelajaran Pendidikan Adab yang diterapkan secara konsisten oleh guru mampu membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya berakhlak mulia, tetapi juga memiliki kecakapan sosial, emosional, dan spiritual yang baik.

Pembinaan karakter di madrasah tsanawiyah memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di MTs DDI Galla Raya, pembinaan karakter

dilakukan melalui berbagai pendekatan yang menekankan nilai-nilai akidah akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pandangan (Khoiri et al. 2023) bahwa pendidikan karakter harus bersifat komprehensif, terintegrasi dalam seluruh kegiatan sekolah, dan berkelanjutan.

Kedisiplinan di MTs DDI Galla Raya diterapkan melalui peraturan sekolah yang jelas dan konsisten, seperti kehadiran tepat waktu, berpakaian sesuai aturan, serta mengerjakan tugas tepat waktu. Hal ini bukan sekadar penegakan aturan, tetapi juga pendidikan karakter yang menanamkan rasa tanggung jawab. Kedisiplinan yang dibiasakan mampu membentuk karakter mandiri dan bertanggung jawab (Endrayanti et al. 2024).

Pembiasaan ibadah seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, dan doa bersama menjadi strategi efektif dalam menanamkan nilai religius. Pembiasaan ini sesuai dengan teori pembelajaran social, perilaku baik dapat terbentuk melalui pengulangan dan penguatan positif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Adab di MTs Al-Bashirah Makassar dalam membentuk karakter peserta didik kelas VIII C dilakukan melalui pembelajaran yang jelas dan mudah dipahami, pemberian keteladanan, penghargaan, evaluasi, nasihat, motivasi baik di dalam maupun di luar kelas, penerapan metode problem solving, perlakuan khusus bagi siswa bermasalah, serta komunikasi dengan orang tua. Strategi ini berdampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, yang tercermin dalam sikap beradab kepada orang tua, guru, teman, dan masyarakat, penerapan adab sehari-hari, serta penguatan nilai-nilai sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, empati, pengendalian lisan, rasa percaya diri, kebijaksanaan, dan kepedulian terhadap sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyiyah, Ilma Nur, Faiz Firdaus, Intan Anisa Fauziah, Rafa Riansyah, M. Raid, and Muhamad Parhan. 2025. "Peran Adab Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9(1):11–17.
- Endrayanti, Yunita Ratnasari, Amrozi Khamidi, Murtadlo Murtadlo, Nunuk Hariyanti, and Sri Setyowati. 2024. "Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar." *Journal of Education Research* 5(3):2530–39. doi: <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1068>.
- Illahi, Fazrin Firzina, Muhammad Fahri, and Ikhwan Hamdani. 2022. "Peran Adab Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MA Negeri 2 Kabupaten Bogor." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(5):5659–66. doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7572>.
- Jamil, Muhtar, Dedi Setiawan, and Jaenullah Jaenullah. 2025. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas IX Di Era Digital Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Lampung Utara." *Jurnal Al-Qiyam* 6(1):208–17. doi: <https://doi.org/10.33648/alqiyam>.

- v6i1.462.
- Julismawati, Julismawati, and Nur Eliana. 2024. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 10(3):255–59. doi: <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n3.p255-259>.
- Khoiri, Ahmad, Evi Susilawati, Hamidah, Jaka Wijaya Kusuma, Eko Suharyanto, Teti Sumarni, Regina Yoantika Natalie, Rihfenti Ernayani, and Khasanah. 2023. *Konsep Dasar Teori Pendidikan Karakter*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri.
- Lilena, Husna Ameilia, Septiawadi Kari Mukmin, and Abuzar Al-Ghifari. 2024. "Nilai-Nilai Adab Penuntut Ilmu Dalam Al-Qur'an: Analisis Interpretasi QS. Al-Kahfi Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an." *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 4(2):646–64. doi: <https://doi.org/10.19109/jsq.v4i2.24210>.
- Lubis, Hasnita Br. 2024. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kualitas Pendidikan* 2(3):358–62.
- Madyarini, Dyan Desi, and Dwi Wijayanti. 2025. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Proses Pembelajaran IPS Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia* 4(2):146–58. doi: <https://doi.org/10.56916/jipi.v4i2.1957>.
- Putra, Bintang Ridzky Dwi, Saila Rahma Annisa Nasution, and Tengku Darmansah. 2025. "Peran Guru Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Bagi Perkembangan SDM Di Sekolah." *Ebisnis Manajemen* 3(1):75–85. doi: <https://doi.org/10.59603/ebisman.v3i1.666>.
- Sholeh, Slamet, and Mimin Maryati. 2020. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6(2):212–17. doi: <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.203>.
- Ummya, Faizatul. 2023. "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal As-Said* 3(1):61–70.